

PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN

DESKRIPSI SISWA KELAS X SMK S TAMAN BUDAYA KOTA JAMBI

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

(STUDI KASUS DI SMK S TAMAN BUDAYA KOTA JAMBI)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Jurusan Pendidikan
Bahasa Dan Sastra Indonesia

Oleh

Karina Budi Santoso

NIM A1B111028



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

UNIVERSITAS JAMBI

JULI, 2018

ABSTRAK

Santoso, Karina, B. 2018. *Problematika Guru dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018* : Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing : (I) Drs. Agus Setyonegoro, M.Pd, (2) Rustam, S.Pd, M.Hum.

Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran, Karangan Deskripsi

Problematika pembelajaran merupakan berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan perlu pemecahan atau penyelesaian agar masalah dapat diatasi. Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dituntut harus memiliki kemampuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Rumusan masalah yang diambil problematika pembelajaran apa yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam materi menulis karangan deskripsi di kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi bagaimana problematika yang dialami guru bidang studi bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK S Taman Budaya Kota Jambi di kelas X semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Data yang disuguhkan berupa data primer dan sekunder. Data primer yakni data mengenai problematika guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas X di SMK S Taman Budaya Kota Jambi. Sedangkan data sekunder yakni dengan dokumen-dokumen hasil evaluasi pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa di kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi langsung, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan problematika guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi dapat diatasi. Tetapi apabila dilihat secara rinci mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian ada beberapa hal yang menjadi problematika yang menyulitkan guru. Secara umum problematika tersebut terjadi karena kondisi fisik, tidak tersedianya sarana dan prasarana yang dapat dijadikan media pembantu pembelajaran dan evaluasi. Disarankan kepada guru saat mengajarkan materi menulis karangan deskripsi hendaknya berusaha menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Selain itu hendaknya guru dalam menyampaikan materi mengurangi penggunaan metode ceramah agar siswa tidak jenuh selama guru menerangkan, kejenuhan yang dialami siswa dapat menurunkan tingkat konsentrasi terhadap pemahaman materi.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, bahasa merupakan alat yang paling utama dalam berkomunikasi. Pentingnya bahasa tersebut dapat dilihat pada setiap aktivitas manusia yang selalu menggunakan bahasa sebagai wahana pokoknya. Oleh karena itu peranan bahasa sangat penting artinya sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia.

Dalam proses komunikasi terdapat empat keterampilan yang berbeda namun saling berhubungan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek itu perlu mendapat perhatian sepenuhnya di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek satu aspek keterampilan berbahasa yang ingin dikembangkan penulis adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa sejak mulai sekolah dasar sampai sekolah lanjutan. Dengan memiliki kemampuan menulis cakrawala berpikir kreatif dan kritis siswa dapat berkembang. Selain itu, keterampilan ini akan menunjang kelanjutan studi mereka ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun bekal untuk bekerja.

Pada umumnya, siswa kurang berminat pada kegiatan menulis. Mereka lebih menyukai berkomunikasi secara lisan karena berkomunikasi secara lisan lebih mudah

dibandingkan berkomunikasi secara tertulis. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak mampu melakukan kegiatan menulis sebagai perwujudan bentuk komunikasi tertulis.

Kepandaian seseorang dalam menulis tidak selalu ditentukan oleh faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan kemampuan menulis, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, dan kemampuan membaca. Jelaslah bahwa ketiga faktor tersebut merupakan bagian dari sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis seseorang.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Guru sebagai pendidik yang berhubungan dengan anak didik harus ikut serta memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran, hal ini akan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar.

Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dituntut harus memiliki kemampuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun perangkat telah tersedia dengan baik dan lengkap tetapi bila guru tidak berhasil dalam proses belajar maka siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik pula. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan.

Mencermati pentingnya peranan menulis guru harus mampu melatih siswa untuk berpikir kreatif, kritis, dan inovatif. Di samping itu, pemerintah senantiasa menyelenggarakan lomba karya ilmiah yang diperuntukkan bagi siswa SMA sehingga siswa tersebut memiliki kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan inovatif. Masalah pengajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis perlu mendapat perhatian dan penekanan yang intensif dari guru bahasa Indonesia karena keterampilan menulis merupakan salah satu subpokok bahasan

dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMA. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis harus dikuasai setiap siswa.

Seiring dengan masalah yang diungkapkan di atas, pemerintah telah melakukan kebijaksanaan yakni : (1) mengadakan pengembangan kurikulum termasuk cara penyajian pelajaran dan sistem studi pada umumnya, (2) mengadakan buku-buku pelajaran kejuruan dan teknik untuk sekolah yang memerlukan dan buku perpustakaan dalam berbagai bidang studi pendidikan dan media pendidikan, dan (3) penataran guru, serta pengadaan buku-buku yang sehat dan bermutu melalui perpustakaan sekolah.

Atas dasar beberapa hal diatas, penulis memandang perlu untuk mengangkat permasalahan ini kepermukaan. Hal ini tentunya dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah yang didasarkan pada sebuah penelitian. Dengan diangkatnya permasalahan ini setidaknya dapat memberikan gambaran tentang problem yang dihadapi guru SMK S Taman Budaya Kota Jambi dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Penelitian ini dilakukan peneliti di SMK S Taman Budaya Kota Jambi khususnya di kelas X. Alasan mengambil sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena di SMK S Taman Budaya Kota Jambi belum pernah diadakan penelitian tentang permasalahan yang sedang penulis teliti. Disamping itu dalam observasi lapangan peneliti melihat guru yang mengajarkan materi menulis karangan deskripsi banyak menghadapi problematika baik dalam perencanaan maupun pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini merupakan hal yang sangat besar pengaruhnya menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, peneliti ingin melihat problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi. Di dalam penelitian ini peneliti merumuskan suatu judul yaitu

“Problematika Guru Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Problematika apakah yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 ?”

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta untuk menghindari berkembangnya permasalahan dalam penelitian, maka perlu diberikan pembatasan masalah terhadap hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah problematika guru dalam pembelajaran yaitu problematika guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas X semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan batasan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi bagaimana problematika yang dialami guru bidang studi bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk menambah teori pembelajaran tentang cara guru bahasa Indonesia pada proses belajar mengajar terutama dalam menulis karangan deskripsi di kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan mutu mengajar khususnya dalam menulis karangan deskripsi.
2. Sumber referensi bagi siswa dalam belajar menulis karangan deskripsi.
3. Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah di X SMK S Taman Budaya Kota Jambi
4. Bagi mahasiswa, yaitu sebagai bahan masukan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang hal yang berkaitan dengan problematika guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan dibahas hasil penelitian yang dilakukan di kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018. Secara garis besar bab IV ini akan memaparkan hasil penelitian problematika guru dalam menulis karangan deskripsi.

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penelitian ini menemukan tiga aspek atau kelompok problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Ketiga aspek atau kelompok problematika tersebut yaitu sebagai berikut :

4.1.1 Problematika Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran

Banyak sekali problematika yang dihadapi guru kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dalam proses perencanaan pembelajaran. Problematika tersebut dapat diketahui dari tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Problematika Guru Kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Dalam Perencanaan Pembelajaran

No	Problematika Yang Dialami Guru
1	Mengembangkan Silabus
2	Mengembangkan indikator pencapaian kompetensi
3	Menentukan pokok-pokok materi pelajaran menulis karangan deskripsi beserta perinciannya yang akan diajarkan
4	Menentukan alat atau media yang sesuai untuk menunjang materi pelajaran menulis karangan deskripsi
5	Menyediakan alat atau media penunjang materi bila tak tersedia disekolah
6	Menentukan dan mengembangkan metode mengajar materi pembelajaran

	menulis karangan deskripsi agar dapat menumbuhkan minat dan semangat siswa untuk belajar
7	Memvariasikan metode mengajar sehingga proses belajar mengajar terasa menyenangkan bagi siswa
8	Menetapkan jenis tes yang akan digunakan dan menetapkan prosedur penilaian.

4.1.2 Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Problematika guru kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dalam membuka pembelajaran dapat diketahui dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Problematika Guru Kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Dalam Membuka Pembelajaran

No	Problematika Yang Dialami Guru
1	Guru menggunakan gaya mengajar yang bervariasi
2	Guru dalam mengajar menggunakan berbagai media penunjang
3	Guru menggunakan variasi polainteraksi
4	Guru menunjukkan sikap kehangatan dan antusias pada saat pelajaran dimulai
5	Guru sebelum membuka pelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti materi yang akan diajarkan
6	Guru dalam mengajar memberikan perhatian pada siswa terutama minat siswa untuk mengikuti materi yang akan diajarkan
7	Guru sebelum mengajar menjelaskan tujuan dan batas-batas tugas
8	Guru menegaskan masalah pokok materi pembelajaran menulis karangan

	deskripsi yang akan diajarkan
9	Guru diawal membuka pelajaran dengan memberikan pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi menulis karangan deskripsi
10	Guru membuat kaitan antara aspek-aspek yang relevan dari materi menulis karangan deskripsi yang telah dipelajari di masa lampau
11	Guru membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui oleh siswa mengenai materi pembelajaran menulis karangan deskripsi
12	Guru menjelaskan konsep atau pengertiannya, baru menjabarkan materi

Problematika guru dalam mengecek kehadiran siswa dapat diketahui dari tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Problematika Guru Kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Dalam Mengecek Kehadiran Siswa

No	Problematika Yang Dialami Guru
1	Guru sebelum memberikan pelajar, mengecek kehadiran siswa
2	Guru menanyakan kepada siswa siapa saja yang tidak hadir dalam proses belajar mengajar
3	Guru menanyakan alasan mengapa siswa tersebut tidak hadir

Problematika guru kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 mengolah kelas dapat diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Problematika Guru Kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Dalam Mengolah Kelas

No	Problematika Yang Dialami Guru
1	Guru menunjukkan sikap tanggap dalam mengajar untuk menciptakan kondisi belajar yang tenang
2	Guru menegur secara bijaksana siswa yang tidak memperhatikan pelajaran
3	Guru memberikan respon berupa tindakan perlakuan kepada siswa yang berperilaku melanggar aturan kelas
4	Guru dapat menyelesaikan masalah belajar bagi siswa yang bertingkah laku tidak baik

Problematika gurukelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dalam memotivasi siswa belajar dapat diketahui dari tabel berikut :

Tabel 4.5 Problematika Guru Kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Dalam Memotivasi Siswa Belajar

No	Problematika Yang Dialami Guru
1	Guru memberikan angka/nilai sesuai dengan kemampuan siswa
2	Guru memberikan hadiah yang berkaitan dengan pelajaran materi menulis karangan deskripsi
3	Guru mendorong siswa untuk belajar dengan menciptakan persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok
4	Guru menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas sehingga siswa menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya

5	Guru memberikan ulangan yang membangkitkan siswa untuk belajar
6	Guru memberi tahu hasil yang capai oleh siswa
7	Guru memberikan pujian kepada siswa yang mau bertanya atau berpendapat selama proses belajar mengajar berlangsung
8	Hukuman yang diberikan guru berhubungan dengan kesalahan yang dilakukan oleh siswa
9	Guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga ada keinginan untuk belajar
10	Guru menggunakan minat siswa untuk mengetahui kegiatan baru siswa
11	Guru mengungkapkan tujuan yang harus dicapai siswa

Problematika guru kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dalam apersepsi kepada siswa dapat diketahui melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Problematika Guru Kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Dalam Apersepsi Kepada Siswa

No	Problematika Yang Dialami Guru
1	Guru menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
2	Guru memberikan pertanyaan tentang pelajaran terdahulu

Problematika guru kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dalam memberikan penguatan kepada siswa dapat diketahui melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Problematika Guru Kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 dalam Memberikan Penguatan Kepada Siswa

No	Problematika Yang Dialami Guru
1	Guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan
2	Guru menggunakan penguatan berupa mimik, gerakan badan, sentuhan, simbol atau benda, kegiatan yang menyenangkan dan penguatan dengan penuh

Problematika guru kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dalam menginformasikan tujuan dan manfaat belajar dapat diketahui melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Problematika Guru Kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 dalam Menginformasikan Tujuan Dan Manfaat Belajar

No	Problematika yang dialami guru
1	Guru menginformasikan tujuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah selesai melakukan kegiatan belajar mengajar
2	Guru memberikan manfaat mempelajari suatu pelajaran

Problematika guru kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dalam menentukan bahan pembelajaran dapat diketahui dari tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Probematika Guru Kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Dalam Menentukan Bahan Pelajaran

No	Problematika Yang Dialami Guru
1	Materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan

2	Bahan pelajaran yang tidak sesuai diganti dengan bahan yang baru
3	Dalam menyampaikan pelajaran materi menulis karangan deskripsi guru menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan
4	Guru menggunakan berbagai pendekatan dalam menyampaikan materi pelajaran menulis karangan deskripsi

Problematika guru kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dalam penggunaan buku teks dapat diketahui dari tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Problematika Guru Kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Dalam Penggunaan Buku

No	Problematika Yang Dialami Guru
1	Guru menggunakan buku teks sesuai dengan kurikulum yang berlaku
2	Buku teks yang digunakan guru memenuhi tuntutan mata pelajaran atau ilmu yang relevan

Problematika Guru kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dalam penggunaan metode dapat diketahui dari tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Problematika Guru Kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 dalam Penggunaan Metode

No	Problematika Yang Dialami Guru
1	Sebelum mengajar, guru memilih metode yang cocok dengan materi menulis karangan deskripsi
2	Dalam mengajar, guru memvariasikan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan materi menulis karangan deskripsi

3	Guru menggunakan metode mengajar yang dapat menimbulkan minat siswa untuk belajar menulis karangan deskripsi
---	--

Problematika guru kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dalam penggunaan media pembelajaran dapat diketahui dari tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Problematika Guru Kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Dalam Penggunaan Media

No	Problematika Yang Dialami Guru
1	Media yang digunakan oleh guru sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dari materi menulis karangan deskripsi
2	Media yang digunakan oleh guru tepat mendukung isi pelajaran
3	Media yang digunakan guru tersedia atau mudah diperoleh
4	Guru terampil dalam menggunakan media
5	Guru menggunakan media yang sesuai dengan kondisi dan saran

Problematika guru kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dalam mengadakan tindak lanjut dapat diketahui dari tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Problematika Guru Kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Dalam Mengadakan Tindak Lanjut

No	Problematika Yang Dialami Guru
1	Melaksanakan kegiatan remedial apabila masih ada siswa yang belum mencapai batas kelulusan minimal yang telah ditentukan
2	Mengelompokkan siswa yang mengalami kesulitan belajar yang sama

3	Menentukan materi pembelajaran menulis karangan deskripsi yang akan menjadi bahan dalam remedial
4	Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan remedial

Problematika gurukelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dalam merangkum hasil pembelajaran dapat diketahui dari tabel berikut ini :

Tabel 4.14 Problematika Guru Kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Dalam Merangkum Hasil Pembelajaran

No	Problematika Yang Dialami Guru
1	Kesimpulan yang diberikan guru jelas
2	Kesimpulan yang diberikan guru mencakup seluruh materi menulis karangan deskripsi
3	Guru meminta siswa membuat rangkuman dibawah bimbingannya

Problematika guru kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dalam menutup pembelajaran dapat diketahui dari tabel berikut ini :

Tabel 4.15 Problematika GuruKelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Dalam Menutup Pembelajaran

No	Problematika Yang Dialami Guru
1	Guru sebelum menutup pembelajaran merangkum kembali materi pembelajaran yang sudah diberikan
2	Guru sebelum menutup pelajaran meminta siswa memaparkan kembali materi menulis karangan deskripsi yang baru saja diajarkan

3	Guru sebelum mengakhiri pelajaran memberikan soal-soal latihan
---	--

4.1.3 Problematika Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran

Problematika guru kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dalam perencanaan penilaian dapat diketahui dari tabel berikut ini :

Tabel 4.16 Problematika Guru Kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Dalam Perencanaan Penilaian

No	Problematika Yang Dialami Guru
1	Guru menentukan kompetensi aspek kognitif yang akan diujikan
2	Guru menentukan kompetensi aspek psikomotor dan afektif yang akan diujikan
3	Memberikan standar pencapaian kompetensi aspek afektif dan psikomotor
4	Guru menentukan bentuk ujian untuk aspek afektif dan psikomotor
5	Guru menentukan soal yang valid dan reliabel
6	Guru menyusun pedoman penskoran untuk tes

Problematika guru kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dalam pelaksanaan penilaian dapat diketahui dari tabel berikut ini :

Tabel 4.17 Problematika Guru Kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Dalam Pelaksanaan Penilaian

No	Problematika Yang Dialami Guru
1	Guru menilai setiap hasil kerja siswa
2	Guru menilai hasil kerja setiap siswa ketika tugas diberikan secara kelompok (diskusi)

3	Guru mengontrol kejujuran siswa dalam mengerjakan soal ujian
4	Guru mengevaluasi hasil tes siswa
5	Guru mengobservasi perkembangan siswa satu-persatu

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui guru kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi sudah mempunyai kemampuan yang baik dalam menjalankan profesinya. Syamsul Bachri (2010-281) berpendapat bahwa “Guru bermutu adalah guru yang menguasai ilmu yang diajarkan sekaligus menguasai keterampilan mengajar”. Dalam penelitian ini dibuktikan dengan rendahnya tingkat hambatan yang dialami guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Guru memang mendapati beberapa problematika dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran tetapi semua problematika tersebut masih bisa diatasi oleh guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Dalam merencanakan pembelajaran adanya problematika yang dihadapi guru kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi yaitu dalam menyusun silabus. Problematika dalam menyusun silabus dapat dipengaruhi oleh hambatan mengembangkan indikator, karena silabus merupakan pengelompokkan kompetensi dasar yang disajikan dalam tabel. Apabila kompetensi dasar yang disusun dalam silabus indikatornya sulit untuk dikembangkan maka hal ini akan berpengaruh terhadap hasil dan tujuan pembelajaran dalam menulis karangan deskripsi. Dari data yang diperoleh problematika yang dialami guru kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi dalam mengembangkan indikatornya lebih banyak dikarenakan tidak tersedianya media atau alat, serta jumlah waktu dalam pembelajaran menulis karangan

deskripsi. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk menyediakan media atau alat yang dibutuhkan, karena apabila dalam hal ini guru harus menyediakan media atau alat sendiri ini akan mempersulit guru. Bagi guru beban mengajar materi menulis karangan deskripsi sudah berat, apalagi jika ditambah dengan tugas tersebut. Agar pembelajaran menulis karangan deskripsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka pemerintah juga harus memperhatikan keberadaan sarana dan prasarana di sekolah. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi adalah sebagai berikut:

Selain itu problematika dalam merencanakan pembelajaran dikarenakan guru jarang membuat persiapan mengajar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa (2011:21) bahwa banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan keyika mau melaksanakan pembelajaran atau seringkali hanya sekedar memenuhi persyaratan administrasi dalam membuat rencana pembelajaran, guru banyak menyalin rencana pembelajaran orang lain yang terkadang tidak cocok dengan situasi dan kondisi pembelajaran menulis karangan deskripsi dikelasnya.

Melaksanakan pembelajaran guru mengalami problematika yang cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Soetomo (1993:156) “Jika seorang guru tidak mempunyai persiapan yang baik maka dalam pelaksanaannya akan banyak mengalami hambatan”. Jika guru jarang membuat persiapan tertulis untuk mengajar maka hal ini dapat menyebabkan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran membuka pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, mengolah kelas, memotivasi siswa, apersepsi, memberikan penguatan, menginformasikan tujuan belajar, menentukan bahan pembelajaran, penggunaan buku teks,

penggunaan metode, penggunaan media, mengadakan tindak lanjut, merangkum hasil pembelajaran, menutup pembelajaran.

Problematika dalam membuka pembelajaran, guru mengalami problematika dalam menggunakan media belajar yang efektif guru hanya terpaku pada media papan tulis, LKS dan buku teks yang terbatas. Problematika yang lain adalah dalam menggunakan metode pembelajaran yang berakibat kesulitan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Interaksi antara guru dengan siswa kurang lancar. Zulkadir (2003:172) berpendapat “Interaksi antara guru dan siswa kurang lancar biasa terjadi karena metode pembelajaran tradisional dan tidak interaktif”. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Interaksi yang terjadi adalah interaksi satu arah saja yaitu guru ke siswa. Siswa lebih bersifat pasif sehingga guru tidak mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Mengecek kehadiran siswa guru mengalami problematika yang tidak begitu menjadi masalah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X semester ganjil tahun ajaran 2017/2018, guru mengalami hambatan pada waktu akan mengecek kehadiran siswa masih ada siswa yang belum berada di kelas atau terlambat masuk kelas. Menurut pengakuan guru tersebut hal ini dikarenakan mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi berada di jam pertama. SMK S Taman Budaya Kota Jambi merupakan sekolah yang dimulai pada siang hari tepatnya pada pukul 13.00 WIB pada hari senin-jumat dan 12.00 pada hari sabtu. Hal ini yang mengakibatkan problematika dalam mengecek kehadiran siswa sering terjadi. Sebagian siswa yang beragama muslim meminta izin kepada guru untuk melaksanakan ibadah sholat zhuhur.

Berdasarkan hasil penelitian dalam mengolah kelas, guru mengalami problematika dalam menyelesaikan masalah belajar bagi siswa yang bertingkah laku tidak baik. Untuk

menyelesaikan konflik yang terjadi di dalam kelas menurut Djamarah (1995:217) “Guru harus dapat mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul dan ia harus dapat mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidak patuhan tingkah laku tersebut dan berusaha menemukan pemecahannya”. Berdasarkan hasil analisis di kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa ada yang tidak patuh terhadap guru, tidak peduli terhadap materi. Hal ini mengakibatkan konsentrasi dan perhatian siswa lain tidak sepenuhnya tertuju pada penjelasan materi yang diberikan oleh guru.

Djaali (2015:116) mengungkapkan bahwa sikap belajar menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding sikap belajar yang negatif. Dalam hal ini pengolahan kelas memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar memiliki sikap positif. Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pembelajaran sejalan dengan ketidak mampuan guru dalam mengolah kelas maka sangat diperlukan sekali guru untuk mengetahui sebab-sebab yang mengakibatkan ketidak patuhan tingkah laku sehingga guru dapat menyelesaikan masalah tersebut. Jika masalah tersebut terselesaikan maka akan tercipta suatu lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga akan tercapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.

Menurut Slavin (dalam Syamsul Bachri, 2010:5) “Dalam proses pendidikan dan pengajaran, bagaimanapun, siswa menjadi fokus utama sehingga menjadi keharusan bagi guru untuk memahami secara baik kebutuhan karakteristik dan psikologis. Hal ini salah satunya berarti motivasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X semester ganjil tahun ajaran 2017/2018, dalam memotivasi siswa belajar guru memilih memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai memuaskan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas. Tetapi karena pihak sekolah tidak memberikan dana untuk hadiah ini dan keterbatasan dana jika guru

menyediakan dana sendiri maka guru bahasa Indonesia memilih cara memberikan hadiah berupa alat tulis untuk sekolah selain harganya cukup murah juga bisa bermanfaat untuk menunjang belajar siswa. Guru memberikan hadiah tersebut semata-mata dengan niat agar siswa lain yang tidak mendapatkan hadiah menjadi lebih terpacu semangat belajarnya agar bisa memperoleh nilai baik dan mendapatkan hadiah.

Menurut Djamarah (2002:128) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Maksudnya dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktivitasnya dimulai dan berjalan berdasarkan dorongan dari luar. Sedangkan Djaali (215:110) memberikan penjelasan bahwa pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar, tergantung pada kondisi dalam lingkungan dan kondisi individual. Dalam hal ini guru memberikan hadiah agar siswa lebih termotivasi belajar dikarenakan untuk memperoleh hadiah tersebut.

Problematika yang dialami guru dalam mengadakan apersepsi adalah siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini biasanya terjadi karena siswa tidak mengulangi pelajaran di rumah.

Dalam memberikan penguatan pada siswa, guru mengalami problematika dalam menciptakan kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Nyatanya dengan menciptakan kegiatan yang menyenangkan siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar memberikan penguatan dapat meningkatkan perhatian. Menurut Usman (1995:81) “Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar mengajar dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku yang produktif”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X semester ganjil tahun ajaran 2017/2018, guru memberikan penguatan

dengan memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan memberikan penguatan siswa akan lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.

Problematika dalam menginformasikan tujuan dan manfaat belajar adalah sebagian siswa mengabaikan pada saat guru sedang menerangkan tujuan dan manfaat belajar. Hal ini masih terpengaruh karena sebagian siswa tidak tahu betapa pentingnya mengetahui tujuan dan manfaat belajar, sehingga siswa kurang memperhatikan saat guru sedang menerangkan tujuan dan manfaat pembelajaran.

Dalam memilih bahan pembelajaran guru mengalami problematika. Hal ini terjadi dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media. Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi guru hanya menggunakan media papan tulis dan buku teks. Hal ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana, padahal dalam proses belajar mengajar ketidakjelasan bahan yang diajarkan dapat dibantu dengan kehadiran media sebagai perantara. Secara garis besar media dapat mewakili apa saja yang kurang mampu guru jelaskan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian melalui media siswa lebih mudah mencerna bahan pembelajaran.

Problematika yang dialami guru dalam menggunakan buku paket adalah buku paket hanya memuat pokok-pokok atau garis besar pembelajaran saja. Hal ini dapat dilihat pada buku paket bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2006. Pada materi menulis karangan deskripsi buku tersebut hanya memuat pokok-pokok pembahasan saja tanpa adanya penjelasan lebih merinci tentang materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini diperlukan kemampuan guru untuk mengembangkan dan berusaha mencari sumber yang lain. Pada situasi ini guru menggunakan buku teks lain dan bahan dari internet untuk dijadikan bahan pedoman terhadap materi menulis paragraf deskripsi yang akan disampaikan. Disamping itu

juga kurangnya buku pegangan bagi siswa, sehingga siswa hanya terpaksa pada buku yang diwajibkan oleh guru.

Problematika yang dialami guru dalam memilih metode belajar cukup besar. Dalam memilih metode belajar guru sering menggunakan metode ceramah. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang terjadi dikelas. Karena dalam menyampaikan materi buku yang digunakan sangat terbatas. Terbatasnya buku tersebut, metode yang sering digunakan adalah metode ceramah sedangkan metode-metode yang lain dikesampingkan. Menurut Winarno Surachman (1998:35) “Pendekatan metode ceramah kurang efektif karena tidak mampu menarik minat keseluruhan siswa dalam proses belajar mengajar”.

Jika dilihat dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi banyak sekali metode yang dapat digunakan. Problematika yang ditemui dalam permasalahan metode ceramah sulitnya merangsang siswa agar ikut aktif dalam pembelajaran. Pada kenyataannya siswa kurang minat untuk menulis ditambah lagi guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan pembelajaran hal ini yang menjadi problematika besar yang dihadapi oleh guru. Selain menggunakan metode ceramah guru juga menggunakan metode diskusi. Menurut Oemar Malik (2003:205) dalam bukunya proses belajar mengajar menyatakan bahwa “Strategi yang sering digunakan guru untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam pembelajaran dikelas yaitu dengan berdiskusi dan menarik minat siswa untuk maju kedepan kelas mengerjakan soal”. Tetapi berdasarkan hasil observasi di kelas kelas S Taman Budaya Kota Jambi pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa hanya menjadi penonton dan kegiatan diskusi ini sering di monopoli oleh siswa tertentu.

Problematika yang dialami guru dalam merangkum pembelajaran adalah ada sebagian siswa yang kurang paham tentang pembelajaran materi menulis karangan deskripsi yang

diberikan dan kurang mampu membuat kesimpulan sendiri. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa rangkuman merupakan alternatif yang positif bagi penunjang proses belajar mengajar baik itu dari guru yang merangkum atau dari siswa yang merangkum materi sendiri. Kesadaran siswa untuk merangkum sendiri materi yang diajarkan masih kecil padahal jelas sekali manfaatnya jika siswa dapat merangkum materi sendiri siswa dapat lebih menghayati dan lebih memahami materi yang dipelajari.

Problematika dalam melaksanakan tindak lanjut adalah dalam hal melaksanakan kegiatan remedial. Menentukan waktu pelaksanaan remedial sangat sulit. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi hanya dilaksanakan seminggu sekali dengan durasi waktu 2x45 menit. Hendaknya sekolah dapat memberikan waktu khususnya setelah tahap pemberian ulangan harian materi pembelajaran selesai. Selain itu tugas-tugas menulis karangan deskripsi yang telah diberikan harus dinilai atau dikomentari agar siswa merasa hasil pekerjaannya diabaikan tetapi hal tersebut tidak berjalan secara efektif jika tidak ada tambahan waktu dari sekolah. Hal ini perlu dipertimbangkan oleh sekolah agar guru bisa mengetahui dan mendekatkan diri kepada siswa yang kurang memahami materi, sehingga saat ujian per materi selesai seluruh siswa diharapkan telah mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Menutup pembelajaran tidak begitu menjadi problematika untuk guru. Hal ini dapat dilihat dari cara guru mengakhiri pembelajaran berjalan dengan baik.

Selain dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga mengalami problematika dalam mengevaluasi. Dalam mengevaluasi guru mengalami problematika dalam perencanaan penilaian dan pelaksanaan penilaian.

Oemar Hamalik (2003:215) mengemukakan bahwa “Untuk mengukur prestasi belajar siswa, dibutuhkan suatu alat ukur yang akurat yang dapat diandalkan. Jika tidak maka informasi yang diperoleh tidak dapat dipercaya dan mungkin tidak memberikan gambaran

sebenarnya tentang hasil belajar siswa". Problematika guru dalam perencanaan penilaian tergolong tinggi dalam hal ini yaitu dalam hal menentukan kompetensi aspek psikomotor yang akan diujikan, menentukan bentuk ujian untuk aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dan menentukan soal yang valid dan reliabel. Hal ini terjadi tentunya karena pengaruh dari terbatasnya jam pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi.

Guru mengalami problematika yang juga cukup tinggi dalam melaksanakan penilaian. Menurut Oemar Hamalik (2003:210) "Penilaian adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai, keputusan-keputusan yang dibuat dalam perencanaan penilaian disesuaikan dengan rancangan suatu sistem pengajaran". Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia kelas X SMK S Taman Budaya Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 problematika yang dihadapi yaitu mengobservasi perkembangan siswa satu persatu karena membutuhkan waktu yang panjang dan berkelanjutan. Hal ini terjadi dikarenakan guru mengajar dikelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan dalam waktu yang terbatas.